

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan penyakit tidak menular, kanker di tandai dengan pertumbuhan sel yang tidak normal secara terus menerus yang tidak terkendali sehingga dapat merusak jaringan sekitarnya dan akan menjalar ke tempat atau ke jaringan sel lainnya (Utami 2017). Ada beberapa jenis kanker seperti kanker hati, kanker rahim, kanker mulut, kanker payudara, dan lain-lain (Savitri *et al* 2015).

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang mematikan, berasal dari pembelahan diluar kendali sel-sel yang ada pada jaringan payudara, kanker ini dapat berasal dari jaringan itu sendiri ataupun dari jaringan kanker lainnya (Seniorita 2017). Beberapa faktor yang di perkirakan memiliki pengaruh yang besar terhadap kanker payudara antara lain adalah riwayat keluarga atau keturunan, faktor hormon dan faktor yang sifatnya dari luar seperti kurangnya antisipasi dini oleh perempuan tentang kanker ini sehingga secara tidak sadar perempuan tersebut telah menderita kanker payudara (Nikmah 2018).

Kasus penderita kanker payudara menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 terdapat 2,3 juta wanita yang di diagnosis terkena kanker payudara, dan 685.000 meninggal. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, terdapat 7,8 juta wanita yang di diagnosis menderita kanker payudara (WHO 2020). Menurut data Global Cancer Observatory (Globocan) Indonesia pada tahun 2020 terhadap kanker payudara terdapat kasus baru sebanyak 65.858 (16,6% dari total 396.914 kasus kanker) dengan angka kematian mencapai 22.430 (9,6% dari total 234.511 kasus meninggal), sehingga menjadikan kanker payudara berada di

peringkat 1 penderita kanker terbanyak di Indonesia dan kasus meninggal berada di peringkat 2 pada tahun 2020 (Globocan 2020). Skrining awal sebagai deteksi dini kanker payudara di Provinsi Gorontalo menurut Dinkes Provinsi Gorontalo pada tahun 2018 pemeriksaan dilakukan pada 1816 perempuan dengan usia 30-50 tahun dan mendapatkan hasil 20 orang dengan persentase 1,1%, pada tahun 2019 mengalami penurunan karena ada satu kabupaten yang tidak memasukan data skrining awal, dengan hasil 12 orang dengan persentase 1,2% dari 1024 perempuan yang di periksa, sedangkan pada tahun 2020 mendapatkan hasil 8 orang dari 1013 perempuan yang melakukan pemeriksaan *Clinical Breast Examination* (CBE).

Kasus kanker payudara di Kabupaten Gorontalo Utara menurut data surveilans kasus penyakit tidak menular (PTM) Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo Utara dua tahun terakhir, pada tahun 2019 hanya terdapat 1 kasus, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 2 kasus dan 1 meninggal. Deteksi dini kanker payudara oleh dinas kesehatan Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2019 terhadap perempuan usia <30 tahun yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara yaitu sebanyak 18 orang dan tidak terdeteksi gejala awal kanker payudara. Pada tahun 2020 perempuan usia <30 tahun mengalami peningkatan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara sebanyak 61 orang dan tidak terdeteksi adanya gejala awal kanker payudara.

Kanker payudara sebenarnya dapat di deteksi dengan beberapa upaya, salah satunya adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan SADARI merupakan upaya yang dilakukan wanita dengan cara melihat dan juga memeriksa apa terdapat perubahan fisik pada payudara sebagai deteksi dini kanker

payudara (Pratiwi 2018). SADARI sebaiknya di lakukan secara berkala, yaitu satu bulan sekali pemeriksaan, ada baiknya perempuan dengan usia remaja yaitu 10-19 tahun ke-atas, hal ini di lakukan agar dapat mengetahui dengan cepat ada tidaknya benjolan pada payudara (Kemenkes RI 2014).

SADARI di lakukan dilakukan pada hari ke 7-10 setelah menstruasi, karena pada saat itu payudara terasa lunak, pemeriksaan SADARI ini di lakukan secara rutin dengan tujuan agar dapat mengenal lekuk-lekuk payudara sehingga jika terdapat perubahan dapat di ketahui dengan cepat (Savitri *et all* 2015). Agar jumlah penderita berkurang maka sangatlah penting untuk dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sedini mungkin atau mulai pada saat usia remaja tanpa harus ke dokter atau ke tenaga kesehatan lainnya dengan tujuan untuk mengetahui apa ada kelainan bentuk seperti benjolan atau bahkan tumor. Karena pada umumnya tumor jinak menyerang perempuan pada rentan usia 15-30 tahun, hal ini membuat tumor pada payudara ini memiliki resiko yang tinggi terhadap perempuan. Oleh karena itu kaum perempuan perlu melakukan pemeriksaan SADARI mulai dari usia remaja untuk mendeteksi Tumor pada payudara tersebut (Suastina *et al* 2013)

Remaja merupakan seseorang yang memiliki rentan usia antara 10-19 tahun, dimana pada usia tersebut remaja mengalami pertumbuhan dan juga perkembangan tanda seksual sekunder, perkembangan tanda seksual sekunder pada remaja putri berbeda dengan remaja putra, dimana remaja putri mengalami menstruasi, pertumbuhan payudara dan pertumbuhan lainnya, sedangkan pada remaja putera mengalami perkembangan tanda-tanda maskulinitas (Kemenkes RI 2014). Remaja puteri mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat

pada bagian-bagian seksual sekunder yang di akibatkan oleh peningkatan jumlah dan aktifitas hormon estrogen, dengan tingginya hormon estrogen ini dapat membuat payudara pada remaja puteri menstimulasi dan mencapai ukuran dan fungsi yang optimal, dengan adanya proses perkembangan tersebut maka berhubungan juga dengan keadaan dimana mempunyai resiko terjadinya *Fibrio Adonema Mammae* (Nikmah 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alini dan Widya (2018) dengan judul “faktor-faktor yang menyebabkan kejadian FAM pada pasien wanita yang berkunjung di poliklinikk spesialis bedah umum RSUD bengkalis” yaitu disebabkan karena riwayat anak tidak menyusui, riwayat keluarga dan penggunaan alat kontrasepsi hormonal. FAM dianggap oleh sebagian kaum awam sebagai kanker payudara, namun penyakit ini berbeda karena FAM ini merupakan tumor jinak yang terdapat pada payudara, sedangkan kanker payudara merupakan tumor ganas, namun kedua hal ini saling berkaitan, Peningkatan resiko terkena kanker payudara ini berawal dari tumor jinak, karena berhubungan dengan adanya proses proliferasi yang berlebihan tanpa adanya pengendalian kematian sel yang terprogram (Alini 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Griselli Saragih pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMK Kesehatan Imelda Medan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden setelah diberi penkes memiliki tingkat pengetahuan tentang SADARI yang baik yaitu sebanyak 62 orang (91,2%) dan tingkat pengetahuan tentang SADARI yang cukup yaitu 6 orang (8,8%) sedangkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan

mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan yang buruk sebanyak 51 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan sadari terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah pada remaja putri di Smk Kesehatan Imelda Medan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu dari setiap orang, oleh karena itu pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri untuk mendeteksi secara dini gejala awal kanker payudara dapat di deteksi sendiri oleh kaum wanita termasuk juga remaja putri, dan tidak perlu seorang dokter ataupun ahli untuk memeriksanya, karena remaja putri sudah dapat melakukan metode SADARI dengan cara memijat dan meraba seputar payudara (Rivanica *et al* 2020). Sebagian besar remaja putri masih kurang peka terhadap perawatan payudara sendiri, mereka lebih aktif dan peka terhadap perawatan wajah karena menganggap memiliki wajah yang tidak berjerawat dan kusam lebih penting di bandingkan dengan perawatan payudara, hal ini juga tentu di latarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan remaja mengenai kanker payudara dan pemeriksaan SADARI, mereka tidak memiliki pengetahuan dan sikap kesadaran yang baik bahwa SADARI ini merupakan salah satu upaya untuk pencegahan kematian akibat kanker payudara yang mungkin saja terjadi pada mereka (Yulinda *et al* 2018).

Berdasarkan penelitian Handayani dan Sudarmiati (2016) yang didapatkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang mengenai SADARI tersebut, dan juga remaja putri ini cenderung kurang mengetahui mengenai kanker payudara, apa penyebabnya, gejala-gejalanya, bahkan hingga upaya pencegahannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan pada tanggal 14 Januari 2021 terhadap 10 siswi SMA Negeri 2 Gorontalo Utara didapatkan hasil bahwa sepuluh siswa tersebut belum pernah mendengar atau tidak mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). menurut informasi dari salah satu guru di sekolah bahwa tidak ada mata pelajaran yang membahas mengenai kesehatan reproduksi khususnya masalah kanker payudara, dan dari pihak puskesmas sumalata belum pernah mengadakan sosialisasi mengenai hal tersebut. karena masih sangat kurangnya pengetahuan siswi SMA Negeri 2 Gorut tentang kesehatan reproduksi, maka sangatlah penting untuk dilakukan pendidikan kesehatan dengan harapan dapat mengubah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswi SMA Negeri 2 Gorut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertari untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh edukasi sadari sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Gorontalo Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tentang screaning awal sebagai deteksi dini kanker payudara pada tahun 2018 terdapat 20 kasus dari 1816 perempuan yang di periksa, pada tahun 2019 terdapat 12 kasus dari 1024, dan pada tahun 2020 terdapat 8 kasus dari 1013 pemeriksaan.
2. Kasus kanker payudara di Kabupaten Gorontalo Utara menurut data surveilans kasus penyakit tidak menular (PTM) Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo Utara dua tahun terakhir, pada tahun 2019 hanya terdapat 1 kasus, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 2 kasus dan 1 meninggal, deteksi dini kanker payudara yang di

lakukan Dinkes Kabupaten Gorontalo Utara pada wanita <30 tahun yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara yaitu sebanyak 18 orang dan tidak terdeteksi gejala awal kanker payudara. Pada tahun 2020 perempuan usia <30 tahun mengalami peningkatan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara sebanyak 61 orang dan tidak terdeteksi adanya gejala awal kanker payudara.

3. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2021 terhadap 10 siswi SMA Negeri 2 Gorontalo Utara didapatkan hasil bahwa sepuluh siswi tersebut belum pernah mendengar atau tidak mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). menurut informasi dari salah satu guru di sekolah bahwa tidak ada mata pelajaran yang membahas mengenai kesehatan reproduksi khususnya masalah kanker payudara, dan pihak puskesmas sumalata belum pernah mengadakan sosialisasi mengenai hal tersebut. karena masih sangat kurangnya pengetahuan siswi SMA Negeri 2 Gorut tentang kesehatan reproduksi, maka sangatlah penting untuk dilakukan pendidikan kesehatan dengan harapan dapat mengubah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswi SMA Negeri 2 Gorut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah “Apakah ada pengaruh edukasi sadari sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Gorontalo Utara?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Gorontalo Utara.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara sebelum diberikan edukasi kesehatan.
2. Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara setelah diberikan edukasi kesehatan.
3. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai edukasi deteksi dini kanker payudara sendiri (SADARI)

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menjadi acuan dan menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh edukasi sadari sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putri

2. Bagi insitusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas

Olahraga Dan Kesehatan, dan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi kesehatan tentang SADARI.

3. Bagi Remaja Putri

Bagi Remaja Putri diharapkan dengan adanya penelitian ini para remaja putri mampu mengimplementasikan keterampilan SADARI sebagai upaya untuk mendeteksi dini kanker payudara